

Manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Pemuda Masjid

Alsa Salsabila Sudrajat^{*}, Nia Kurniati Syam, Muhammad Fauzi Arif

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

alsa.salsabila510@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com, muhammadfauziarif@gmail.com

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of da'wah management functions at Al-Ikhlas Mosque in terms of planning, organizing, implementation, evaluation, and identifying factors that support and hinder youth participation, with reference to Yunan Yusuf's theory. The research method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. Informants include mosque administrators, community leaders, religious teachers, and youth representatives. Data was analyzed using the interactive model by Miles and Huberman. The research findings indicate that all four management functions have been implemented but are not yet optimal. Planning is done through consultation without analyzing the needs of the youth. Organization is dominated by senior administrators, with the role of youth limited to technical aspects of annual events. Routine implementation is consistent, but the formal and less interactive da'wah methods; youth attendance at religious study sessions remains very low. Evaluation is informal, undocumented, and lacks clear indicators. Supporting factors include committee commitment, adequate facilities, and congregational support. Challenges include poor communication, the absence of a youth forum, monotonous formats, and limited publicity. This study emphasizes the need to strengthen youth participation at all stages of management, diversify methods, and establish a youth forum as a model for strengthening youth-based da'wah.

Keywords: *Da'wah Management, Youth Participation Masjid Al-Ikhlas, Management Masjid.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda, dengan acuan teori Yunan Yusuf. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2014). Informan meliputi pengurus masjid, tokoh masyarakat, ustadz, dan perwakilan pemuda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan keempat fungsi manajemen telah dijalankan namun belum optimal. Perencanaan bersifat musyawarah tanpa analisis kebutuhan pemuda. Pengorganisasian didominasi pengurus senior, peran pemuda terbatas pada teknis acara tahunan. Pelaksanaan rutin berjalan konsisten, namun metode dakwah formal dan kurang interaktif; kehadiran pemuda pada pengajian masih sangat kurang. Evaluasi informal, tidak terdokumentasi, dan tanpa indikator jelas. Faktor pendukung meliputi komitmen pengurus, fasilitas memadai, dukungan jamaah. Hambatan meliputi kurangnya komunikasi, ketiadaan forum pemuda, format monoton, dan minim publikasi. Penelitian ini menegaskan perlunya ada penguatan partisipasi pemuda di seluruh tahap manajemen, diversifikasi metode, dan forum pemuda sebagai model penguatan dakwah berbasis generasi muda.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Partisipasi Pemuda Masjid Al-Ikhlas, Manajemen Masjid.*

A. Pendahuluan

Pada masa Rasulullah SAW, masjid memegang peran sentral dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga menjadi pusat segala aktivitas umat, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, hingga budaya. Masjid berfungsi sebagai institusi strategis dalam membina umat dan menyebarkan dakwah Islam. Nabi Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai tempat utama dalam membentuk karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan. (Abbas, 2000).

Memasuki era modern, peran masjid semakin kompleks dan menuntut pengelolaan yang lebih profesional. Di tengah pesatnya arus globalisasi, perkembangan teknologi (Zubaidah, 2020), serta perubahan sosial yang dinamis, masjid tetap menjadi simbol spiritual umat sekaligus wadah pembinaan moral masyarakat. Namun demikian, untuk dapat berfungsi secara optimal, masjid harus dikelola dengan pendekatan yang terencana, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Secara etimologis, "masjid" berarti tempat sujud, menyiratkan bahwa seluruh permukaan bumi adalah masjid jika digunakan untuk salat. Namun, secara umum, masjid dipahami sebagai bangunan khusus untuk ibadah sholat. Seiring berkembangnya kehidupan sosial umat Islam, masjid kini juga berfungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan, pelayanan sosial (Abbas, 2000), bahkan pemberdayaan ekonomi umat. Fungsi yang luas ini menuntut adanya pengelolaan yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga manajerial.

Ketika Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia, beliau membawa risalah Islam untuk kemaslahatan umat manusia sepanjang masa. Tugas besar ini dilakukan melalui dakwah, dengan tujuan memberantas kejahiliyahan serta membentuk tatanan masyarakat baru yang berlandaskan iman, Islam, dan ihsan. Dakwah ini dilakukan secara terencana, baik melalui lisan, perbuatan, maupun strategi yang sistematis (Bahri Ghazali, 1997).

Dalam konteks kekinian, dakwah juga memerlukan manajemen yang baik (Nawawi, 2003). agar program-program yang diselenggarakan mampu menjangkau dan menyentuh kebutuhan umat. Manajemen dakwah bukan sekadar menyusun agenda kegiatan, tetapi melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan Yunan Yusuf, manajemen dakwah bertujuan agar dakwah dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berdampak luas (Yusuf dalam Fauzi, 2017).

Manajemen dakwah sebuah proses yang bersifat dinamis karena terus berlangsung dalam lingkup organisasi. Setiap langkah perencanaan perlu dievaluasi secara berkala, bahkan memungkinkan untuk mengalami perubahan seiring dengan kondisi yang terus berkembang. Tujuan dari manajemen dakwah ini adalah agar para pelaksana dakwah dapat bekerja secara optimal. Dengan kinerja yang maksimal, maka tujuan dakwah beserta target-targetnya dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dakwah di Masjid Al-Ikhlas, masjid ini memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan umat namun dalam prakteknya masih banyak kendala seperti rendahnya partisipasi pemuda dalam mengikuti kegiatan masjid.

Situasi ini mendorong perlunya pendekatan dakwah yang lebih terstruktur melalui manajemen dakwah. Penelitian merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Yunan Yusuf, yang menjelaskan bahwa manajemen dakwah merupakan proses pengelolaan aktivitas dakwah secara terencana dengan memperhatikan berbagai aspek strategis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dakwah (Nawawi, 2003). Keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dijalankan secara terpadu agar kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Perencanaan mencakup penyusunan program dakwah berdasarkan kebutuhan masyarakat, pengorganisasian melibatkan penataan sumber daya manusia, materi, dan media dakwah secara sistematis, pelaksanaan merupakan realisasi dari program dakwah yang telah dirancang, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dijalankan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Yunan Yusuf menekankan bahwa manajemen dakwah tidak hanya sebatas mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan, melainkan juga mencakup upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu menjadi pelaku dakwah yang partisipatif.

Untuk penelitian ini membahas mengenai permasalahan tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program dakwah di masjid Al-Ikhlas dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi jamaah pemuda masjid Al-Ikhlas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program dakwah di Masjid Al-Ikhlas dan untuk mengetahui bagaimana faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Manfaat penelitiannya sendiri secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan partisipasi jamaah Masjid dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya. Secara praktis peneliti ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat dan sarana untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis maupun menambah wawasan dalam ilmu dakwah dan hasilnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi program atau komunitas dakwah yang lain dalam berdakwah, terutama dalam penerapan manajemen dakwah. Dengan begitu, komunitas atau program tersebut dapat melahirkan semakin banyak generasi islami yang membanggakan.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial sebagaimana adanya dalam konteks alami (Creswell, 2014). Metode ini tidak hanya digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, tetapi juga untuk mengeksplorasi serta menjelaskan makna di balik peristiwa yang terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh, sekaligus memberikan gambaran yang menyeluruh terkait manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas.

1. Data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber dilapangan melalui wawancara dengan narasumber pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), tokoh masyarakat atau ustadz dan pemuda masjid.
2. Data sekunder sebagai data pendukung sumber yang merujuk pada informasi yang sudah ada seperti dokumen, website dan buku. Data sekunder yang ada di dalam penelitian ini bersumber pada buku, jurnal, internet, tinjauan skripsi terdahulu dan sumber lainnya.

Masuk pada metode pengumpulan, tahap penting dalam sebuah penelitian dan harus dilakukan dengan benar sesuai dengan metode yang telah ditetapkan agar hasilnya sesuai dengan tujuan awal atau hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang harus digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya menggunakan metode analisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yaitu dimulai dari reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pada tahapan ini dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Observasi pada Masjid Al-Ikhlas wawancara dengan ketua DKM Masjid Al-Ikhlas, masyarakat setempat dan remaja masjid. Pada tahapan ini seluruh data dikumpulkan menjadi satu lalu keseluruhan data yang dipilih diteliti karena banyaknya data yang didapat. Selanjutnya display data, dalam penelitian kualitatif, display data bisa dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahapan ini, hasil dari data yang telah dipilih difokuskan pada data yang diperlukan dan disajikan dalam bentuk bagan, tabel mengenai keselarasan data yang telah dilakukan. Setelah itu masuk langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan Pertama

Perencanaan Program Dakwah Pemuda Belum Optimal dan Partisipatif berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus DKM, ustadz, pemuda, dan masyarakat, peneliti menemukan bahwa perencanaan program dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah dilakukan secara terstruktur melalui rapat pengurus dan koordinasi dengan remaja masjid. Namun, dalam praktiknya, perencanaan tersebut masih belum sepenuhnya melibatkan pemuda sebagai subjek utama dakwah, melainkan lebih bersifat *top-down* dari pengurus masjid.

Program dakwah yang dirancang untuk pemuda umumnya berupa kajian rutin, pelatihan keagamaan, dan kegiatan sosial-keagamaan. Meskipun program tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan spiritual pemuda, proses identifikasi minat dan kebutuhan pemuda masih

dilakukan secara informal melalui diskusi dan pengamatan pengurus, tanpa instrumen perencanaan yang sistematis seperti survei kebutuhan atau analisis situasi pemuda secara mendalam.

Perencanaan Program Dakwah Pemuda Belum Optimal dan Partisipatif berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus DKM, ustadz, pemuda, dan masyarakat, peneliti menemukan bahwa perencanaan program dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah dilakukan secara terstruktur melalui rapat pengurus dan koordinasi dengan remaja masjid. Namun, dalam praktiknya, perencanaan tersebut masih belum sepenuhnya melibatkan pemuda sebagai subjek utama dakwah, melainkan lebih bersifat top-down dari pengurus masjid.

Program dakwah yang dirancang untuk pemuda umumnya berupa kajian rutin, pelatihan keagamaan, dan kegiatan sosial-keagamaan. Meskipun program tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan spiritual pemuda, proses identifikasi minat dan kebutuhan pemuda masih dilakukan secara informal melalui diskusi dan pengamatan pengurus, tanpa instrumen perencanaan yang sistematis seperti survei kebutuhan atau analisis situasi pemuda secara mendalam.

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah yang diterapkan oleh DKM Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi jamaah pemuda. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus DKM, ustadz, remaja masjid, serta masyarakat sekitar, yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi kegiatan masjid.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah menurut Yunan Yusuf yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah dilaksanakan dalam berbagai program pembinaan pemuda, namun tingkat partisipasi pemuda masih belum optimal.

Perencanaan program dakwah pemuda di Masjid Al-Ikhlas dilakukan melalui rapat pengurus masjid dan koordinasi dengan remaja masjid. Program yang dirancang meliputi kajian rutin pemuda, kegiatan sosial keagamaan, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan olahraga yang dipadukan dengan pembinaan keagamaan. Proses identifikasi kebutuhan dan minat pemuda dilakukan melalui diskusi informal, pengamatan pengurus, serta masukan dari remaja masjid. Meskipun demikian, perencanaan program belum dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan pemuda secara formal, seperti survei minat atau pemetaan karakteristik pemuda di lingkungan masjid.

Dalam perspektif teori manajemen dakwah Yunan Yusuf, perencanaan dakwah harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan berbasis pada kondisi objektif mad'u. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di Masjid Al-Ikhlas telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya partisipatif dan berbasis data yang komprehensif, sehingga berdampak pada kurang optimalnya partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid (Hidayatullah, 2020).

Pengorganisasian kegiatan dakwah pemuda di Masjid Al-Ikhlas dilakukan melalui struktur organisasi DKM yang jelas dengan pembagian bidang kerja, salah satunya bidang dakwah dan pembinaan umat. Di bawah bidang tersebut terdapat kepengurusan remaja masjid yang memiliki struktur tersendiri, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang kegiatan. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing, seperti bidang keagamaan, sosial, dan olahraga.

Masjid Al-Ikhlas juga menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti sekolah, organisasi pemuda Islam, dan komunitas lokal dalam pelaksanaan kegiatan pemuda. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan kapasitas pembinaan pemuda. Namun, keterlibatan pemuda dalam struktur organisasi masih terbatas pada kelompok tertentu, sehingga belum semua pemuda merasa memiliki peran dalam kegiatan masjid.

Pelaksanaan kegiatan dakwah pemuda di Masjid Al-Ikhlas dilakukan melalui kajian rutin, diskusi keislaman, pelatihan dakwah digital, kegiatan sosial, serta kegiatan olahraga. Pengurus masjid menggunakan pendekatan persuasif (Bahri Ghazali, 1997). dalam mengajak pemuda, seperti pendekatan personal, pemanfaatan media sosial (Zubaidah, 2020)., dan pemberian peran langsung kepada pemuda sebagai panitia atau pengisi acara. Materi dakwah disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan dialogis agar sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid (Hidayatullah, 2020). masih relatif rendah dan belum merata. Sebagian besar peserta kegiatan masih didominasi oleh jamaah lansia, sedangkan pemuda yang aktif hanya berasal dari komunitas remaja masjid tertentu. Faktor kesibukan, kurangnya minat, serta pengaruh lingkungan

sosial menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemuda (Fauzi, 2017)..

Dalam teori manajemen dakwah Yunan Yusuf, pelaksanaan dakwah harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bahri Ghazali, 1997). mad'u. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah menyentuh aspek kognitif melalui kajian keislaman, namun aspek afektif dan partisipatif pemuda belum sepenuhnya terbangun.

Pengawasan dan evaluasi kegiatan dakwah (Nawawi, 2003). pemuda dilakukan melalui rapat evaluasi rutin, diskusi internal pengurus, serta masukan dari remaja masjid. Indikator keberhasilan kegiatan dakwah pemuda meliputi peningkatan jumlah peserta, keterlibatan pemuda sebagai panitia, serta perubahan perilaku keagamaan pemuda. Apabila kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, pengurus melakukan perbaikan melalui perubahan metode, waktu pelaksanaan, atau format kegiatan.

Namun, evaluasi kegiatan masih bersifat kualitatif dan belum menggunakan indikator yang terukur secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas masih perlu ditingkatkan agar program pembinaan pemuda dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah yang diterapkan oleh DKM Masjid Al-Ikhlas telah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Akan tetapi, dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda, masih terdapat berbagai kendala, terutama pada aspek perencanaan partisipatif, keterlibatan pemuda dalam struktur organisasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta sistem evaluasi yang belum terukur secara komprehensif.

Dalam perspektif teori Yunan Yusuf, dakwah harus dikelola secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan mad'u. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi pemuda memerlukan perbaikan dalam setiap fungsi manajemen dakwah, khususnya melalui pendekatan partisipatif, inovasi metode dakwah, serta penguatan sistem evaluasi program pembinaan pemuda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen dakwah DKM Masjid Al-Ikhlas dalam upaya meningkatkan partisipasi jamaah pemuda masjid, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program dakwah pemuda telah dilakukan melalui rapat pengurus dan koordinasi dengan remaja masjid, dengan merancang berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pengembangan diri pemuda. Namun, proses perencanaan tersebut belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan pemuda secara sistematis dan partisipatif, sehingga sebagian program belum sepenuhnya sesuai dengan minat dan karakteristik pemuda.

Pengorganisasian kegiatan dakwah pemuda telah ditunjang oleh struktur organisasi DKM yang jelas serta adanya kepengurusan remaja masjid yang memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab tertentu. Meskipun demikian, keterlibatan pemuda dalam struktur organisasi masih terbatas pada kelompok tertentu, sehingga belum semua pemuda merasa memiliki peran dalam kegiatan masjid.

Pelaksanaan program dakwah pemuda dilakukan melalui kajian rutin, diskusi keislaman, pelatihan dakwah digital, kegiatan sosial, dan aktivitas rekreatif yang bernuansa Islami. Pengurus masjid telah menggunakan pendekatan persuasif (Bahri Ghazali, 1997). dan komunikatif dalam mengajak pemuda. Akan tetapi, tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid (Hidayatullah, 2020). masih relatif rendah dan belum merata, dipengaruhi oleh faktor kesibukan, rendahnya minat, serta pengaruh lingkungan sosial.

Pengawasan dan evaluasi kegiatan dakwah (Nawawi, 2003). pemuda dilakukan melalui rapat evaluasi internal dan masukan dari remaja masjid. Namun, evaluasi program belum menggunakan indikator yang terukur secara sistematis, sehingga penilaian keberhasilan program masih bersifat kualitatif. Secara keseluruhan, manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas telah berjalan, tetapi masih perlu penguatan dalam perencanaan partisipatif, pelibatan pemuda secara luas, inovasi metode dakwah, dan sistem evaluasi yang terstruktur agar partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid (Hidayatullah, 2020). dapat meningkat secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada yang terhormat Ibu Dr. Ida Af'idah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung.
2. Kepada jajaran Wakil Dekan I Bapak M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom dan Wakil Dekan II Ibu Dr. Nia Kurniati Syam, Dra., M.SI Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan bimbingan terbaik, nasihat dan semangat kepada penulis.
3. Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk, Ph.D. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung
4. Ibu N. Sausan Muhammad Sholeh, Lc., M.A. selaku wali dosen penulis yang selalu memberikan dukungan terbaik.
5. Kepada Seluruh Dosen-dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan selama di Unisba.
6. Kepada seluruh Tenaga Pendidikan (Tendik) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah atas ilmu yang telah diberikan dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
7. Kepada yang tersayang dan tercinta almarhum ayahanda Acep Sudrajat dan almarhumah ibunda Elis Widya yang selalu penulis rindukan setiap dekapannya, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kasih kepada kedua orangtua penulis. Setaip langkah dalam proses ini selalu ku iringi dengan bayangan wajah dan senyum kalian. Mami, Papi... Alsa menulis ini dengan segala kerinduan yang tak pernah menemukan pelabuhan, hingga saat ini tak ada kabar hangat untuk menyambut kabar ini, tidak ada suara lembut yang berkata "Mami dan Papi bangga dengan Alsa." Namun penulis yakin, di alam sana kalian sedang tersenyum dengan bangga, melihat anak bungsu kalian bisa memperjuangkan segala yang ada dihidupnya sampai titik ini dengan baik. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu dan ucapan terimakasih atas segala kebaikan yang mereka buat sehingga hal tersebut berbalik untuk penulis dalam setiap hal yang penulis lakukan Alhamdulillah dipermudah selalu jalannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kalian.
8. Kepada salah satu orang yang penulis sayang mama tia skripsi ini dipersembahkan juga sebagai wujud ucapan terimakasih kepada Mama Tia, terimakasih banyak telah mengusahakan pendidikan penulis sampai menjadi pengganti sosok orangtua untuk penulis selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan S1 saat ini, walaupun tidak sesuai targetan tetapi penulis selalu mengusahakan agar pendidikan penulis selesai. semoga Allah SWT dapat membalaskan segala kebaikan yang telah Mama Tia berikan.
9. Kepada kakak-kakak serta ipar-ipar penulis yang selalu setia memberikan dukungan do'a kepada penulis, sehingga adiknya dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
10. Kepada teman dan sahabat terbaik yaitu Putri Riyanti, Tsaniya Salman, Adzkia, Annisa Nugraha, Jihan Albanna dan Widi, yang senantiasa memberikan dorongan dan merasakan suka cita penulis sedih dan senang dalam menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Serta teman-teman yang tidak penulis sebutkan satu-satu yang sudah senantiasa menjadi teman berdiskusi dan berjuang bersama dalam mencapai tugas akhir skripsi.
11. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi memiliki impian yang sangat besar. Terimakasih kepada diri sendiri Alsa Salsabila Sudrajat, yang sudah bisa bertahan sejauh ini, terimakasih sudah kuat dalam menjalani semuanya sendirian, terimakasih atas segala dedikasi yang telah diberikan sehingga gelar dan pekerjaan yang masih bisa diperjuangkan secara bersamaan, rayakanlah hal kecil setelah ini dan berbagialah dimanapun kamu berada. Aku berdoa semoga langkah kecil yang kamu jalani saat ini bisa menjadikanmu seseorang yang besar diakhir nanti, dikelilingi orang yang sayang padamu dan segala mimpimu terwujud.

Daftar Pustaka

- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. Retrieved <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Astriani, K., Effendi, R., & Suhendi, H. (2018). Efektivitas Pengajian Sabtu dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(2), 2016.
- Abbas, S. (2000). Memperkuat kelembagaan masjid, madrasah dan koperasi. Yayasan Amal Saleh Akkajeng.
- Bahri Ghazali, M. (1997). Dakwah komunikatif: Membangun kerangka dasar ilmu komunikasi dakwah. Pedoman Ilmu.
- Chaerul Sopyan. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah DKM Masjid Jami Nurul Falah dalam Meningkatkan Minat Ibadah Remaja. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 53–58. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3910>
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahmi, N., Tajibu, K., & Muhammad, F. (2021). Dakwah dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Jurnal Mercusuar*, 2.
- Fauzi. (2017). Urgensi dakwah terhadap remaja di era globalisasi. *Jurnal Al-Munzir*, 10.
- Hidayatullah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemuda terhadap dakwah masjid. *Al-Munzir: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 13(2).
- Lestari, R. M. R., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Mesjid Al Munawwaroh Sayati, Margahayu Kab. Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.21>
- Muhammad Marsal. (2024). Peran Media WhatsApp Group Masjid Al-Ukhuwwah dalam Penyebaran Dakwah Islam untuk Masyarakat Ciganitri. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 59–66. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3929>
- Fahmi, N., Tajibu, K., & Muhammad, F. (2021). Dakwah dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Jurnal Mercusuar*, 2.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An Expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.

- Nawawi, H. (2003). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Zubaidah, S. (2020). Dakwah digital dan tantangan zaman milenial. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(1).
- Suryani, & Nasrullah. (2020). Transformasi dakwah di era digital: Peran media sosial dalam partisipasi keagamaan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Zainuddin, T. (2008). *Dakwah kultural: Pendekatan dakwah yang humanis dan kontekstual*. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. (2020). Dakwah digital di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10.